

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Samsung Indonesia Wisma GKBI, Jl. Jenderal Sudirman No.28, RT.14/RW.1, Bend. Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10210 pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022, sesuai dengan jadwal penelitian pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan Ijin Penelitian	■	■																						
3	Penyusunan Bab I			■	■	■	■																		
4	Penyusunan Bab II				■	■	■																		
5	Penyusunan Bab III						■	■	■																
6	Pengajuan draft Proposal										■														
7	Persiapan dan dan Ujian Proposal										■	■	■												
8	Penelitian Bab IV dan V													■	■	■	■								
9	Penyerahan work in progres 2																		■	■					
10	Ujian Sidang & dan Komprehensif																				■				
11	Ujian sidang skripsi dan Komprehensif (ulang)																								■
12	Perbaikan Skripsi																								
13	Persetujuan dan Pengesahan																								■

Sumber : Rencana Peneliti (2022)

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik. Pada pendekatan kuantitatif dilakukan *scoring* atau penilaian atas respon yang telah diperoleh dari responden. Penelitian akan mengambil obyek data mengenai Kompensasi, Kebijakan Kerja dari Rumah, Pelatihan Kerja dan Kinerja Karyawan Divisi Galaxy Consultan di PT. Samsung Indonesia. Peneliti akan meneliti pengaruh Kompensasi, Kebijakan Kerja dari Rumah, Pelatihan Kerja terhadap kinerja karyawan Divisi Galaxy Consultan di PT. Samsung Indonesia.

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian korelasional yaitu penelitian yang meneliti tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti harus menganalisis dengan teliti data yang berbentuk variabel bebas maupun variabel terikat untuk dianalisis hubungan atau pengaruhnya.

### **3.3 Populasi dan Sample**

#### **3.3.1. Populasi**

Sugiyono (2018:80) mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tertentu”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Samsung Electronic Indonesia khususnya divisi Galaxy Consultant yang berjumlah sebanyak 50 orang karyawan.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu, ketika jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel, atau dilakukan penelitian sensus. Berdasarkan penjelasan tersebut jadi yang menjadi sampel yaitu karyawan divisi Galaxy Consultan yang berjumlah 50 orang karyawan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:223). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner/angket kepada karyawan divisi. Menurut Sugiyono (2018:230) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:95). Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas atau *variabel independent* sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat atau *variabel dependent* (Sugiyono, 2018:96). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas

Kompensasi, Kebijakan Kerja dari Rumah, Pelatihan Kerja, dan didefinisikan sebagai berikut :

1. Kompensasi ( $X_1$ )

Kompensasi merupakan jenis penghargaan yang berupa uang atau bukan uang yang diberikan kepada pegawai secara layak dan adil atas jasa mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi merupakan faktor yang paling penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu perusahaan.

2. Kebijakan Kerja dari Rumah ( $X_2$ )

Peraturan tentang Kebijakan Bekerja dari Rumah (*WFH*) dituangkan dalam Kepmenaker No. 104 tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Hubungan Kerja selama masa pandemic Covid-19, dalam kaitannya dengan Kebijakan yang diterapkan pada PT. Samsung Electronic Indonesia dapat digambarkan dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Pemberlakuan Bekerja dari Rumah (*WFH*) dan Bekerja dari Kantor atau *Work From Office* (*WFO*) mengikuti kebijakan pemerintah daerah setempat yakni melalui Pergub DKI Jakarta no. 1122 tahun 2021 yang meberlakukan aturan PPKM level 3 Covid-19 yakni 75% *WFH* dan 25% *WFO*.
- b. Kejenuhan karyawan yang dibebankan pekerjaan melebihi jam kerja normal di kantor karena bekerja dari rumah.
- c. Kurangnya efektifitas hasil kerja dari karyawan yang melakukan *WFH*.

3. Pelatihan Kerja ( $X_3$ )

Mangkunegara (2017:63) menjelaskan indikator pelatihan kerja yang terdiri dari

1. Instruktur, mengingat pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya, personal dan kompeten, selain itu pendidikan instruktur pun harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan.
2. Peserta, peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, selain itu peserta pelatihan juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan.

3. Materi, pelatihan Sumber Daya Manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan Sumber Daya Manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan dan materi pelatihan pun harus update agar si peserta dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi yang sekarang.
4. Metode, metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan dan
5. Tujuan, pelatihan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action play*) dan penempatan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan, selain itu tujuan pelatihan pula harus disosialisasikan sebelumnya pada para peserta agar peserta dapat memahami pelatihan tersebut. Maka dari itu, pelatihan karyawan harus dikelola dengan baik karena melalui adanya pelatihan kerja yang disediakan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja karyawan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan mereka.

### **3.5.2. Variabel Terikat**

#### Kinerja Karyawan (Y)

Mangkunegara (2017:67) memberikan definisi kinerja, yaitu hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan adanya Kinerja karyawan diharapkan pekerja akan melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif. Sehingga akhirnya sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Untuk mengukur Kinerja karyawan, diperlukan Indikator-indikator. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu menurut Robbins (2016:260) adalah:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Efektifitas
- e. Kemandirian

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kompensasi (X1)	Menurut Malayu Hasibuan (2011:118), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji</li> <li>2. Insentif</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Fasilitas kantor</li> <li>5. Tunjangan</li> </ol>	Skala Likert
Kebijakan Jam Kerja dari rumah (X2)	(work from home) merupakan usaha perusahaan dalam menjamin keamanan kesehatan karyawan dari wabah pandemi Covid-19 dan patuh terhadap peraturan pemerintah terkait kebijakan bekerja dari rumah (Rakha, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan kerja fleksibel</li> <li>2. Gangguan Stress</li> <li>3. Kedekatan dengan Keluarga</li> <li>4. Waktu perjalanan</li> <li>5. Kesehatan dan keseimbangan kerja</li> <li>6. Kreatifitas kerja tinggi</li> </ol>	Skala Likert
Pelatihan Kerja (X3)	Menurut Mangkunegara (2015:50) pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan, dan sikap-sikap karyawan atau anggota organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instruktur</li> <li>2. Peserta</li> <li>3. Materi</li> <li>4. Metode</li> <li>5. Tujuan</li> </ol>	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Mangkunegara (2017:67) memberikan definisi kinerja, yaitu hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektifitas</li> <li>5. Kemandirian</li> </ol>	Skala Likert

Sumber: Penulis (2022)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah untuk difahami. Menurut Sugiyono (2018:238), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan data analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari responden, menyiapkan

data dari setiap data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan tadi sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan kuesioner. Adapun penilaian menggunakan Skala Likert, dimana jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa seperti berikut:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan dioleh sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel di bawah ini:

$$\begin{aligned} & \text{Interval Angka Penafsiran} \\ & = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ & = (5-1)/5 \\ & = 0,80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.3 Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \Sigma f (x) / n$$

Keterangan :

M = Perolehan angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Pembobotan

n = jumlah seluruh jawaban

Sumber : Sugiyono (2016:138)

### 3.6.2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sugiyono (2014:275), mengatakan analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi untuk tiga predictor adalah:

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan *variable dependen* (terikat) dengan satu atau lebih *variable independen* (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana  $b_0, b_1, b_2$  didapat dari persamaan:

$$nb_0 + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} = \sum_{i=1}^n y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}^2 + b_2 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{2i} = \sum_{i=1}^n x_{1i}y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{2i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{2i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i}^2 = \sum_{i=1}^n x_{2i}y_i$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersip (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1 \dots b_3$  = Koefisien regresi (konstanta)  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  = Kompensasi

$X_2$  = Kebijakan Kerja dari Rumah

$X_3$  = Pelatihan Kerja

e = Standar error

Sumber: Sugiyono (2014:275)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan rehabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

### 3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini, Sugiyono (2018:267) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

X = Jumlah sektor butir

Y = Jumlah skor total

Namun demikian bahwa dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut.

Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabel Menurut Ghazali (2016:42), Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item atau butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Tentang uji reliabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstrukstur sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
3. Jika nilai  $\alpha > 0.6$ , disebut *reliable*.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan terhadap responden dan jika nilai  $\alpha$  melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut *reliable* dan sebaliknya. Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut, Jika  $\alpha$  r hitung :

**Tabel 3.4**  
**Alpha/ r hitung**

No	Alpha/r hitung	Keterangan
1	0,8 – 1,0	Reliabilitas Baik
2	0,6 – 0,799	Reliabilitas Diterima
3	< 0,6	Reliabilitas Kurang Baik

Sumber : Ghazali (2016:48)

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2018:271).

Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji *glejser* ataupun uji *park*. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 dan tolerance  $>0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

##### 1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah data (sampel responden).

Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

*Sumber: Sugiyono (2017:350)*

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

100% : Pengalihan yang diprosentasikan

Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Adapun ketentuan besarnya nilai koefisien determinasi (Kd) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana interpretasinya adalah :

- 1) Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (bebas) dengan variabel Y (terikat).

Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1 - r_1^2)}}$$

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel.

Taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 10% ( $\alpha 0,1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variabel gaya kepemimpinan, komunikasi interpersonal dan insentif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variabel Kompensasi, Kebijakan Kerja dari Rumah, dan Pelatihan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.